
**PELATIHAN PEMBUATAN *BUCKET SNACK* SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN JIWA KEWIRAUSAHAAN****Anggit Dyah Kusumastuti¹, Greysa Maretta Zahralia Aurel²**

^{1,2}Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Sosial, Humaniora, Dan Seni, Universitas Sahid
Surakarta, Surakarta, Indonesia

e-mail: ¹anggit.dyahkusumastuti@usahidsolo.ac.id, ²greyshamaretta1@gmail.com

Abstrak

Pengembangan kreativitas dan jiwa kewirausahaan merupakan aspek penting dalam pendidikan tinggi, terutama dalam membekali mahasiswa dengan kemampuan menciptakan peluang usaha yang inovatif dan berkelanjutan. Namun, banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan ide kreatif menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kewirausahaan, kemampuan inovasi produk, serta keterampilan praktis mahasiswa melalui pelatihan pembuatan bucket snack. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan dan pretest untuk mengukur pengetahuan awal peserta, pelaksanaan pelatihan inti yang mencakup penyampaian materi kewirausahaan dan praktik pembuatan produk, serta tahap evaluasi melalui posttest dan observasi hasil karya peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman konsep kewirausahaan, kemampuan mengembangkan produk kreatif, dan keterampilan teknis dalam merancang serta mengemas bucket snack yang menarik dan bernilai jual. Selain itu, pelatihan ini juga meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kreatif, dan motivasi mahasiswa untuk memulai usaha mandiri. Dengan demikian, pelatihan pembuatan bucket snack dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan jiwa kewirausahaan mahasiswa sebagai bekal menghadapi tantangan dunia kerja dan dunia usaha..

Kata kunci: *Kreativitas, Kewirausahaan, Inovasi Produk, Bucket Snack, Mahasiswa*

1. PENDAHULUAN

Pada era modern yang ditandai oleh persaingan global serta kemajuan teknologi yang berlangsung sangat cepat, kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berorientasi kewirausahaan semakin mendesak. Transformasi ekonomi yang terjadi akibat perkembangan teknologi digital, otomatisasi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat menuntut individu untuk memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi, berpikir kreatif, serta mampu menciptakan peluang usaha secara mandiri. Kondisi ini menjadikan kewirausahaan tidak lagi dipandang hanya sebagai alternatif pilihan karier, melainkan sebagai kompetensi penting yang perlu dimiliki oleh setiap individu, khususnya generasi muda. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan melalui berbagai inovasi dan kegiatan usaha yang produktif. Dalam konteks tersebut, pendidikan kewirausahaan diperlukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada generasi muda yang kelak menjadi modal utama dalam menghadapi era globalisasi dan perkembangan teknologi yang menuntut ketangguhan serta inovasi yang berkesinambungan [1].

Pendidikan kewirausahaan pada dasarnya tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan mengenai konsep bisnis, manajemen usaha, atau strategi pemasaran, tetapi juga berupaya membentuk pola pikir (*entrepreneurial mindset*) yang mendorong keberanian mengambil risiko, kemampuan memecahkan masalah, serta keterampilan menciptakan nilai tambah melalui kreativitas dan inovasi. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual muda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang mampu menghasilkan berbagai produk maupun layanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran kewirausahaan

perlu dirancang secara kontekstual dan aplikatif agar mahasiswa memperoleh pengalaman nyata dalam mengembangkan ide usaha serta mengimplementasikannya menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Pengalaman langsung dalam proses produksi, pengemasan, dan pemasaran produk akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada teori.

Salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan seseorang dalam mengembangkan minat dan aktivitas kewirausahaan adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan faktor psikologis yang esensial dalam memediasi hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan kreativitas dengan minat berwirausaha. Efikasi diri merepresentasikan keyakinan individu terhadap kapasitasnya untuk merencanakan, memulai, dan mengelola suatu usaha, termasuk dalam menghadapi risiko serta ketidakpastian [2]. Individu yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, berani menghadapi tantangan, serta memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebaliknya, rendahnya efikasi diri sering kali menjadi hambatan bagi mahasiswa untuk memulai usaha karena munculnya keraguan terhadap kemampuan diri sendiri. Oleh sebab itu, diperlukan berbagai strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan efikasi diri mahasiswa melalui pengalaman langsung, praktik nyata, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan kewirausahaan.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai efektif dalam mengembangkan kompetensi kewirausahaan adalah *project-based learning*. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melalui pengalaman langsung dengan mengerjakan proyek yang relevan dengan kebutuhan nyata. Melalui penerapan *project-based learning*, mahasiswa tidak lagi berperan semata-mata sebagai pengamat, melainkan menjadi pelaku utama dalam proyek nyata yang mendorong terbentuknya kemandirian, kemampuan berpikir kritis, serta inovasi sebagai karakteristik yang sangat esensial dalam dunia nyata [3]. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa dituntut untuk mengidentifikasi masalah, merancang solusi, mengelola sumber daya, serta mengevaluasi hasil yang diperoleh. Proses ini secara tidak langsung melatih keterampilan manajerial, komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan pengambilan keputusan yang sangat dibutuhkan dalam dunia usaha.

Beberapa isu turut melatarbelakangi pentingnya pelatihan kewirausahaan bagi mahasiswa. Tingginya tingkat persaingan di dunia kerja, keterbatasan lapangan pekerjaan formal, serta meningkatnya kebutuhan akan inovasi produk menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh lulusan perguruan tinggi. Dalam situasi tersebut, pelatihan kewirausahaan dapat menjadi sarana untuk membekali mahasiswa dengan berbagai keterampilan praktis yang mendukung kemampuan mereka dalam menciptakan usaha secara mandiri. Pelatihan yang mengintegrasikan kreativitas dan inovasi menjadi faktor kunci bagi mahasiswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaan mereka [4]. Kreativitas memungkinkan mahasiswa menghasilkan ide-ide baru yang unik, sedangkan inovasi berperan dalam mengubah ide tersebut menjadi produk atau layanan yang memiliki nilai tambah dan dapat diterima oleh pasar.

Selain itu, pelatihan kewirausahaan berbasis produk makanan ringan menjadi salah satu alternatif yang relevan karena memiliki peluang pasar yang luas serta relatif mudah dikembangkan oleh mahasiswa. Pelatihan kewirausahaan berbasis produk makanan ringan dibekali untuk terus berinovasi dalam mengolah produk makanan yang akan dibuat dan dihasilkan, serta memasarkan melalui kegiatan penjualan [5]. Produk makanan ringan juga memiliki fleksibilitas dalam pengembangan desain, kemasan, dan strategi pemasaran sehingga dapat menjadi media yang efektif untuk melatih kreativitas mahasiswa. Salah satu bentuk inovasi yang dapat dikembangkan adalah pembuatan *bucket snack*, yaitu produk makanan ringan yang dikemas secara menarik sehingga memiliki nilai estetika dan nilai jual yang lebih tinggi dibandingkan kemasan konvensional.

Meskipun berbagai program pelatihan kewirausahaan telah banyak dilaksanakan, sebagian besar hasil pengabdian tersebut masih berfokus pada aspek teori dan motivasi, belum banyak yang menekankan pada pengembangan produk kreatif yang aplikatif dan memiliki nilai jual tinggi. Akibatnya, mahasiswa sering kali memahami konsep kewirausahaan secara teoritis,

tetapi belum memiliki pengalaman yang memadai dalam menghasilkan produk yang siap dipasarkan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pelatihan yang tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan praktis dalam menciptakan produk kreatif yang memiliki potensi ekonomi. Melalui pelatihan pembuatan *bucket snack*, mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan kreativitas, meningkatkan efikasi diri, serta memperkuat jiwa kewirausahaan sehingga lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja maupun membangun usaha secara mandiri di masa depan..

Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, penggunaan *bucket snack* sebagai media pembelajaran kewirausahaan yang menggabungkan unsur estetika, inovasi pengemasan, dan strategi pemasaran produk kreatif. Kedua, penerapan metode pembelajaran *experiential learning* yang memungkinkan mahasiswa terlibat dalam seluruh proses produksi. Ketiga, pengukuran dampak pelatihan secara komprehensif melalui instrumen *pretest* dan *posttest* yang mencakup tiga dimensi, yaitu pemahaman konsep kewirausahaan, kemampuan inovasi produk, dan keterampilan teknis. Melalui pendekatan ini, pelatihan tidak hanya menghasilkan produk fisik, tetapi juga membangun mindset kewirausahaan yang berkelanjutan dengan memberikan pengalaman yang nyata.

Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pelaksanaan pelatihan pembuatan *bucket snack* sebagai upaya meningkatkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan mahasiswa. Tujuan utama kegiatan ini adalah mengembangkan kemampuan inovasi produk melalui kegiatan kreatif yang aplikatif. Pelatihan ini diharapkan dapat menjadi strategi efektif dalam mengintegrasikan pembelajaran teori dan praktik, serta mendorong mahasiswa untuk menjadi individu yang kreatif, inovatif, dan berjiwa kewirausahaan.

2. METODE PENGABDIAN

Pelatihan pembuatan *bucket snack* secara khusus ditujukan bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis angkatan 2024 yang sedang menempuh mata kuliah Kreativitas dan Inovasi. Pemilihan sasaran kegiatan ini didasarkan pada pentingnya memberikan pengalaman belajar yang mampu mengintegrasikan aspek teoritis dan praktis dalam pengembangan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Sebagai calon tenaga profesional di bidang bisnis dan manajemen, mahasiswa perlu dibekali tidak hanya dengan pemahaman konseptual mengenai kreativitas dan inovasi, tetapi juga keterampilan nyata dalam menciptakan produk yang memiliki nilai tambah dan potensi ekonomi. Oleh karena itu, pelatihan ini dirancang sebagai sarana pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh di dalam kelas ke dalam kegiatan yang lebih konkret dan berorientasi pada praktik.

Kegiatan pelatihan tidak hanya berfokus pada proses pembuatan *bucket snack* sebagai sebuah produk, tetapi juga mencakup tahapan pengembangan ide, pemilihan bahan, desain kemasan, perhitungan biaya produksi, penentuan harga jual, hingga strategi pemasaran sederhana. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, mahasiswa diajak untuk memahami bahwa keberhasilan suatu produk tidak hanya ditentukan oleh kualitas barang yang dihasilkan, tetapi juga oleh kreativitas dalam mengemas produk serta kemampuan dalam memasarkan produk kepada konsumen. Dengan demikian, mahasiswa memperoleh pengalaman yang lebih komprehensif mengenai proses pengembangan usaha dari tahap perencanaan hingga pemasaran.

Selain sebagai media pembelajaran kewirausahaan dan keterampilan teknis, pelatihan ini juga dirancang untuk memberikan ruang bagi mahasiswa dalam mengeksplorasi potensi kreativitas yang dimiliki. Mahasiswa didorong untuk menghasilkan desain *bucket snack* yang unik, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Proses ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, keterampilan pemecahan masalah, serta kepercayaan diri dalam mengembangkan ide-ide inovatif. Melalui pengalaman belajar yang aplikatif dan berorientasi pada praktik, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga memiliki kesempatan untuk merealisasikan gagasan kreatif mereka menjadi produk nyata yang memiliki nilai jual. Dengan demikian, pelatihan *bucket snack* diharapkan dapat menjadi sarana efektif

dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia kerja maupun dunia usaha di masa depan.

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan berikut:

1. Tahap Persiapan dan *Pretest*

Penyusunan materi kewirausahaan dan inovasi produk serta persiapan alat dan bahan pembuatan *bucket snack*. Peserta mengerjakan *pretest* untuk memetakan pengetahuan awal mengenai konsep kewirausahaan, inovasi produk, serta dasar pembuatan dan pengemasan produk.

2. Pelatihan Inti

Di awal kegiatan, peserta diberikan pemahaman mengenai pentingnya kreativitas serta bagaimana produk sederhana seperti kerajinan dari *bucket snack* bisa menjadi peluang yang menguntungkan.

3. Evaluasi

Setelah sesi praktik selesai, peserta diberikan ruang untuk berbagi pengalaman, masalah yang dihadapi, dan ide-ide produk kreatif dan pengisian *posttest* untuk melihat peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta.

Dengan rancangan tahapan seperti ini, diharapkan pelatihan ini mampu memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan mendorong tumbuhnya jiwa kewirausahaan yang kreatif, interaktif, mandiri, dan memanfaatkan potensi lokal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan pembuatan *bucket snack* dilaksanakan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan mahasiswa, khususnya dalam konteks pembelajaran pada mata kuliah Kreativitas dan Inovasi yang ditujukan bagi mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis semester 4. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan teori, tetapi juga menekankan aspek praktik dan penerapan langsung konsep kewirausahaan dalam menghasilkan produk yang bernilai ekonomi. Melalui pelatihan ini, mahasiswa diberikan kesempatan untuk memahami proses pengembangan produk secara menyeluruh, mulai dari pencarian ide, perencanaan desain, pemilihan bahan, proses produksi, hingga strategi pengemasan dan pemasaran produk. Dengan pendekatan tersebut, mahasiswa dapat memahami bahwa kreativitas dan inovasi merupakan elemen penting dalam menciptakan peluang usaha yang kompetitif di tengah persaingan pasar yang semakin dinamis.

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai kewirausahaan, inovasi produk, dan pentingnya nilai tambah dalam suatu usaha, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembuatan *bucket snack* sebagai produk kreatif yang memiliki potensi nilai jual. Keterlibatan langsung dalam setiap tahapan kegiatan memberikan pengalaman nyata yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi peluang bisnis serta mengembangkan ide-ide kreatif menjadi produk yang dapat dipasarkan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong mahasiswa untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi secara efektif, dan menyelesaikan berbagai tantangan yang muncul selama proses produksi.

Secara umum, pelatihan menunjukkan adanya perubahan positif pada peserta dalam berbagai aspek pembelajaran. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman mengenai konsep kewirausahaan, kemampuan mengembangkan inovasi produk, serta keterampilan teknis dalam merancang dan membuat *bucket snack* yang menarik dan bernilai jual. Hasil tersebut dapat diamati melalui perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, evaluasi terhadap produk yang dihasilkan juga memperlihatkan adanya perkembangan dalam aspek kreativitas desain, kualitas pengemasan, kerapian produk, serta kemampuan peserta dalam menyesuaikan produk dengan kebutuhan dan preferensi konsumen. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan *bucket snack* tidak hanya efektif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa,

tetapi juga mampu menumbuhkan kepercayaan diri, kreativitas, dan motivasi untuk mengembangkan usaha secara mandiri di masa mendatang..



Gambar 1. Alat dan Bahan



Gambar 2. Hasil Produk Kreatif

Oleh karena itu, pelatihan *bucket snack* memberikan pengalaman praktik yang membantu peserta menghubungkan konsep kewirausahaan dengan proses produksi produk kreatif. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan berbasis praktik dapat mendorong peserta untuk lebih aktif untuk mengembangkan ide menjadi produk nyata, sekaligus melatih keterampilan teknis dan kesiapan produk agar memiliki potensi untuk dipasarkan.

Untuk melihat sejauh mana pemahaman dan keterampilan mahasiswa meningkat setelah mengikuti pelatihan pembuatan *bucket snack*, dilakukan pengukuran melalui *pretest* dan *posttest* yang mencakup 3 aspek utama: (1) pemahaman konsep kewirausahaan (2) kemampuan inovasi produk (3) keterampilan teknis. Hasil perbandingan *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya kenaikan pada ketiga aspek tersebut.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Aspek	Hasil <i>Pretest</i> (%)	Hasil <i>Posttest</i> (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman konsep kewirausahaan	65%	85%	20%
2	Inovasi Produk	60%	83%	23%
3	Keterampilan Teknis	58%	80%	22%

Pada aspek pertama, yaitu **pemahaman konsep kewirausahaan**, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata *65 pada pretest menjadi 85 pada posttest*. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil memperluas wawasan mahasiswa mengenai konsep dasar kewirausahaan serta pentingnya kreativitas dan inovasi dalam menciptakan peluang usaha. Sebelum mengikuti pelatihan, sebagian besar mahasiswa masih memahami kewirausahaan sebatas aktivitas menjual produk untuk memperoleh keuntungan. Namun, setelah mengikuti kegiatan pelatihan, mahasiswa mulai memahami bahwa kewirausahaan merupakan proses yang mencakup identifikasi peluang, penciptaan nilai tambah, pengelolaan sumber daya, serta pengembangan strategi pemasaran yang efektif. Pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan proses pembuatan **bucket snack** dengan konsep nilai tambah produk, baik melalui pemilihan bahan, desain kemasan, maupun strategi penentuan harga jual. Mahasiswa juga mulai mampu melakukan perhitungan sederhana terkait biaya produksi dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh dari produk yang dihasilkan. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman praktis yang memperkuat kemampuan mahasiswa dalam menerapkan konsep kewirausahaan dalam situasi nyata.

Pada aspek kedua, yaitu **kemampuan inovasi produk**, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari **60 pada pretest menjadi 83 pada posttest**. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir inovatif dalam menghasilkan produk yang memiliki daya tarik dan nilai jual. Sebelum pelatihan, sebagian besar mahasiswa cenderung mengikuti contoh produk yang sudah ada tanpa melakukan modifikasi yang berarti. Namun, setelah memperoleh materi dan praktik langsung, mahasiswa mulai menunjukkan kemampuan untuk menciptakan variasi produk yang lebih kreatif dan unik. Inovasi yang muncul terlihat dari pemilihan jenis *snack* yang lebih beragam, pengaturan komposisi produk yang lebih proporsional, kombinasi warna yang harmonis, serta penambahan berbagai elemen dekoratif seperti pita, kartu ucapan, dan ornamen pendukung lainnya. Selain meningkatkan estetika produk, inovasi tersebut juga memberikan karakteristik khusus yang membedakan satu produk dengan produk lainnya. Kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan diferensiasi produk ini menjadi indikator penting bahwa pelatihan telah berhasil menumbuhkan pola pikir kreatif dan inovatif yang sangat dibutuhkan dalam dunia kewirausahaan. Dengan adanya kemampuan inovasi tersebut, mahasiswa memiliki peluang yang lebih besar untuk menciptakan produk yang kompetitif dan mampu menarik minat konsumen di pasar.

Sementara itu, pada aspek ketiga, yaitu keterampilan teknis pembuatan *bucket snack*, terjadi peningkatan dari 58 pada *pretest* menjadi 80 pada *posttest*. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mahasiswa dalam menjalankan tahapan produksi secara lebih runtut, mulai dari perencanaan desain *bucket*, teknik penyusunan *snack* agar stabil dan rapi, hingga proses pengemasan. Penilaian produk berdasarkan kriteria kreativitas, kerapian, dan kelayakan jual memperlihatkan bahwa mahasiswa semakin memahami standar dasar produk yang layak ditampilkan dan dipasarkan.

Secara keseluruhan, peningkatan pada ketiga aspek tersebut menunjukkan bahwa pelatihan *bucket snack* mampu memperkuat pemahaman kewirausahaan sekaligus pemahaman kewirausahaan sekaligus mengembangkan inovasi produk dan keterampilan teknis mahasiswa melalui pendekatan berbasis praktik. Kegiatan ini membantu mahasiswa menghubungkan konsep yang dipelajari di kelas dengan pengalaman langsung menghasilkan produk, sehingga pembelajaran menjadi lebih aplikatif. Dampaknya tidak hanya terlihat pada peningkatan pemahaman dan keterampilan, tetapi juga pada tumbuhnya kepercayaan diri mahasiswa untuk terus berinovasi dan mempertahankan jiwa kewirausahaan dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

4. SIMPULAN

Pelatihan *bucket snack* terbukti efektif sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas dan kewirausahaan mahasiswa. Melalui rangkaian kegiatan *pretest*, pelatihan inti, serta evaluasi, mahasiswa tidak hanya memahami konsep kewirausahaan secara teori, tetapi juga mampu merealisasikan ide menjadi produk nyata yang memiliki nilai estetika dan potensi jual. Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan peningkatan pada tiga aspek utama, yaitu pemahaman konsep kewirausahaan dari 65% menjadi 85%, kemampuan inovasi produk menjadi 60% menjadi 83%, dan keterampilan teknis pembuatan *bucket snack* dari 58% menjadi 80%. Dengan demikian, pelatihan ini dapat menjadi strategi pembelajaran inovatif yang mendorong mahasiswa lebih percaya diri untuk terus berinovasi, menghasilkan produk kreatif, serta mempertahankan semangat kewirausahaan dalam menghadapi tantangan di dunia nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah kreativitas dan inovasi yang telah memberikan arahan, bimbingan serta dukungan yang sangat berarti selama proses penyusunan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Yazid, L. Azizah, R. Fadillah, R. Novan, S. Layali, and R. Abdillah, "Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa melalui Kegiatan Bazar Usaha Lumpia Beef Kepin," *Krepa Kreat. Pada Abdimas*, vol. 6, no. 3, pp. 35–45, 2025.
- [2] F. R. Putri, C. Yohana, and A. Lutfia, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Minat Berwirausaha melalui Efikasi Diri sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2022," *J. Ilm. Res. Student*, vol. 3, no. 1, pp. 349–359, 2026, doi: <https://doi.org/10.61722/jirs.v3i1.8599>.
- [3] E. Enawisnat, A. Ambiyar, N. Jalinus, and W. Waskito, "Pengaruh Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Produk Kreatif Dan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Mandau," *Aksara J. Ilmu Pendidik. Nonform.*, vol. 8, no. 3, p. 1785, 2022, doi: [10.37905/aksara.8.3.1785-1794.2022](https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1785-1794.2022).
- [4] M. Galib, M. Maulana, M. Basri, A. Mashuri, and A. Ardasanti, "Menumbuhkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa melalui Pelatihan Kreativitas dan Inovasi," *PengabdianMu J. Ilm. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 9, no. 8, pp. 1464–1470, 2024, doi: [10.33084/pengabdianmu.v9i8.7139](https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i8.7139).
- [5] Kadeni and E. Santoso, "Pelatihan Pembuatan Makanan Ringan Bagi Remaja," *JPPNu (Jurnal Pengabdi. dan Pemberdaya. Nusantara)*, vol. 4, no. 1, pp. 11–16, 2022, doi: <https://doi.org/10.28926/jppnu.v4i1.94>.